

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT HM SAMPOERNA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.1.1 Sejarah PT HM SAMPOERNA Tbk

Sejak berdiri tahun 1913, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek.” Selama lebih dari satu dekade, Perseroan memimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 32,2% pada tahun 2019.

Sampoerna merupakan pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989. Merek terdepan di pasar rokok Indonesia saat ini merupakan produk utama dalam Sampoerna A. Perseroan juga memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas, termasuk Marlboro Filter Black, Sampoerna U, Philip Morris Bold, dan Sampoerna Kretek.

Sampoerna merupakan anak perusahaan PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan memiliki afiliasi dengan Philip Morris International Inc. (“PMI”) sejak 2005. PMI adalah perusahaan rokok internasional terkemuka

dengan merek global, Marlboro. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi, antara lain memproduksi, memperdagangkan, dan mendistribusikan rokok termasuk juga mendistribusikan Marlboro, merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID.

Tim manajemen Sampoerna yang berpengalaman senantiasa menerapkan praktik global terbaik dan sistem kelas dunia dalam mengelola lebih dari 23.000 karyawan tetap di Perseroan dan juga anak perusahaan. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (“MPS”) yang tersebar di Pulau Jawa yang secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 37.700 orang dalam memproduksi produk Sigaret Kretek Tangan (“SKT”). Perseroan menjual dan mendistribusikan rokok melalui 112 lokasi kantor cabang zona, kantor penjualan dan pusat distribusi di seluruh Indonesia.

Selama tahun 2019, Sampoerna menerima sejumlah penghargaan sebagai apresiasi atas komitmen Perseroan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik (“GCG”), program tanggung jawab sosial perusahaan (“CSR”), kinerja bisnis, ekuitas merek, dan program kesehatan dan keselamatan kerja.

Perusahaan juga meraih penghargaan sebagai Top Employer Indonesia dari Top Employers Institute. Kami juga dengan bangga ingin menyampaikan bahwa PMID sebagai perusahaan induk Sampoerna berhasil memperoleh “EqualSalary Certification” dari Equal-Salary Foundation. Sebagai bagian

dari PMID, Sampoerna tentunya turut berbahagia mengingat Sampoerna memiliki nilai dan prinsip utama yang sama dengan PMID dan PMID merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang menerima sertifikasi ini.

3.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan



PT HM SAMPOERNA Tbk.

Sumber: <https://www.sampoerna.com/>

Gambar 3. 1 Logo Perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk

Visi perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk adalah “Menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia”.

Misi perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk:

Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa. Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi sigaret berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa. Ini dicapai melalui penawaran 42 produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.

Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah aset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha kami juga berperan penting dalam keberhasilan, dan mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan ketahanan mereka.

Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi Perseroan, difokuskan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan penanggulangan bencana alam.

Nilai-Nilai Perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk,

“Nilai materialitas memungkinkan kami untuk fokus pada topik-topik yang diakui oleh pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan sebagai topik yang paling relevan dengan bisnis kami. Laporan ini mencerminkan kerja keras dan komitmen seluruh karyawan kami.”

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (*Causal-Comparative*) yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara

dua variabel atau lebih. Penelitian kausal-komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Data yang akan digunakan adalah data *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan *Price to Book Value* pada PT. HM SAMPOERNA Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2010).

1. Variabel yang tidak bergantung kepada variabel lain bisa disebut dengan variabel bebas (variabel independen). Menurut Sugiyono, (2004: 33) Variabel bebas adalah variabel yang memberikan perubahan pada variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size (Size)*. Variabel bebas ini biasanya ditandai dengan simbol (X).
2. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu adalah variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2004: 33) Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*

(PBV). Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol (Y).

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Satuan	Skala
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, dengan cara menghitung utang dengan ekuitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	%	Rasio
<i>Firm Size</i> (ukuran perusahaan)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.	$Firm\ Size = \ln Total\ Aset$	Ln	Rasio
Nilai Perusahaan	Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan berdasarkan nilai buku saham tersebut.	$PBV = \frac{Harga\ Saham\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Lembar\ Saham} \times 100$ Metode penghitungan nilai buku lembar saham adalah: $Book\ Value = \frac{Nilai\ Ekuitas}{Lembar\ Saham\ yang\ Beredar}$	X	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Suharsimi Arikunto, (2000: 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik

pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang kemudian ditelaah kembali oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat data ini adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu. Sedangkan, jenis data yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 141) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT HM SAMPOERNA Tbk khususnya mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Price to Book Value* melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia dan juga situs resmi PT HM SAMPOERNA, Tbk.

3.2.2.2 Teknik Penarikan Sampel (Teknik Sampling)

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun populasi pada penelitian adalah data laporan keuangan PT

HM Sampoerna Tbk sejak awal *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 hingga tahun 2021.

b. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT HM SAMPOERNA Tbk periode penelitian 2010-2021. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 85) *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilainya lebih representatif.

Adapun kriteria yang penulis tentukan adalah:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2015-2021 secara berturut-turut.
2. Tersedia data laporan keuangan lengkap dari periode 2015-2021.

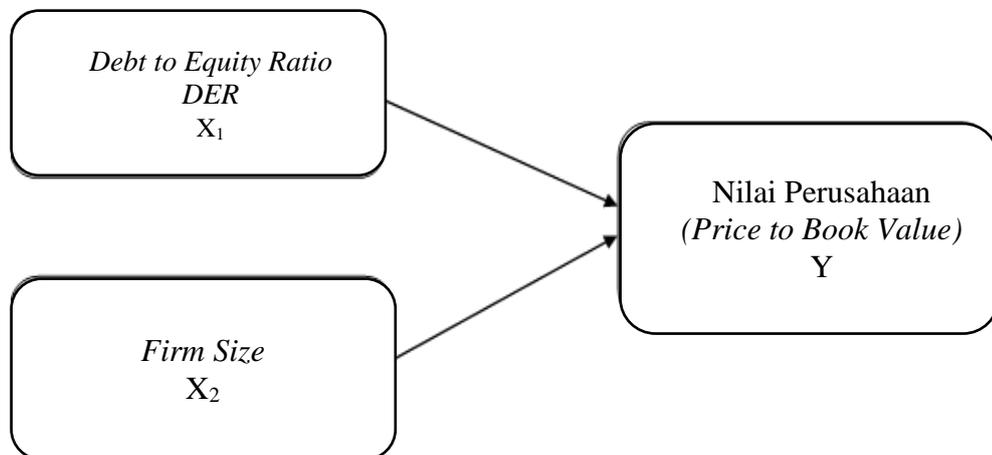
Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah PT HM SAMPOERNA Tbk periode 2016-2021.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, penulis mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size (Size)* Terhadap *Price to Book Value (PBV)*”.

Jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar disebut juga asumsi klasik. Dengan memenuhi asumsi klasik, hasil yang diperoleh bisa lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

Selain itu pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2011: 160) tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variable berbahaya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *Torelance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* atau bebas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai $Tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolinearitas 0,95. (Ghozali, 2005: 92)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokesdastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas lainnya (Husein Umar, 2013: 179).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian (Husein Umar, 2013: 143). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-67 Watson (DW) dan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan juga biasa disebut dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan dengan perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari rasio-rasio yang digunakan, yang kemudian nantinya akan terlihat “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* (Ukuran perusahaan) Terhadap *Price to Book Value*

(PBV) Pada PT. H.M Sampoerna Tbk.” berikut adalah langkah-langkah perhitungannya:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Firm Size (Ukuran Perusahaan)*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Firm Size (Ukuran perusahaan)* adalah:

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

3. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value (PBV)* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Lembar Saham}} \times 100$$

Adapun rumus untuk menghitung nilai buku (Book Value):

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan hubungan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai biasanya berskala interval dan rasio.

Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* terhadap variabel dependen *Price to Book Value*, dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013) model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Nilai Perusahaan

α : Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

β : Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan).

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

X_1 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 : *Firm Size*

e : *Standar error*

3.5.3 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas (independen) secara serentak terhadap variabel terikat (dependen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2008).

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu, menurut Ghazali (2011) nilai *adjusted* R^2 dianggap paling baik dari nilai R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a) Secara Simultan

$H_0: \rho = 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size* bukan variabel prediktor Nilai Perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak tepat,

$H_a: \rho \neq 0$ Secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Firm Size* merupakan variabel prediktor Nilai Perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk atau dapat dikatakan bahwa model regresi tepat,

b) Secara Parsial

$H_{01}: \rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk

$H_{a1}: \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk.

$H_{02}: \rho = 0$ Secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk.

$H_{a2}: \rho \neq 0$ Secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf Signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Kriteria Keputusan

Secara Simultan

1. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$
2. Terima H_0 : Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$

Secara Parsial

1. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$
2. Terima H_0 : Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$

4. Kesimpulan

Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.